

## KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA: ANALISIS SINTAKSIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS AKADEMIK

**Yeni Rostikawati**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, UPI  
[yenirostikawati@gmail.com](mailto:yenirostikawati@gmail.com)

**Desi Ratna Ayu**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, UPI  
[desiratnaayu05@upi.edu](mailto:desiratnaayu05@upi.edu)

**Dede Dudu Abdul Rahman**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, UPI  
[ddudu.ar@gmail.com](mailto:ddudu.ar@gmail.com)

**Andoyo Sastromiharjo**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, UPI  
[andoyo@upi.edu](mailto:andoyo@upi.edu)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan kalimat dalam artikel ilmiah mahasiswa berdasarkan aspek sintaksis serta menelaah implikasinya terhadap keterampilan menulis akademik. Kajian ini dilatarbelakangi oleh masih seringnya ditemukan ketidakefektifan kalimat dalam tulisan ilmiah mahasiswa, seperti kesalahan fungsi sintaksis, ketidaksejajaran bentuk dalam kalimat majemuk, redundansi, serta penggunaan tanda baca dan konjungsi yang tidak tepat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi linguistik. Sumber data berupa dua belas artikel ilmiah mahasiswa Program Studi Bisnis Digital yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan prosedur analisis Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk ketidakefektifan kalimat paling dominan terdapat pada penggunaan konjungsi yang tidak tepat dan penghilangan unsur penting dalam struktur kalimat. Kesalahan tersebut berdampak pada kejelasan pesan dan koherensi argumentasi ilmiah. Implikasinya, kemampuan menulis akademik mahasiswa perlu diperkuat melalui pembelajaran sintaksis terapan yang menekankan analisis kalimat efektif berbasis konteks dan fungsi retorik.

**Kata Kunci:** keefektifan kalimat, analisis sintaksis, kesalahan berbahasa, menulis akademik, linguistik terapan.

### Abstract

*This study aims to analyze sentence effectiveness in students' scientific articles based on syntactic aspects and to examine its implications for academic writing skills. The research is motivated by the frequent occurrence of ineffective sentences in students' academic writing, such as syntactic function, lack of parallelism in complex sentences, redundancy, and improper use of punctuation and conjunctions. The study employed a descriptive qualitative approach with linguistic content analysis. Data were collected from twelve student scientific articles from the Digital Business Study Program selected through purposive sampling. The data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña (2014) procedure, which includes reduction, display, and conclusion drawing. The findings reveal that the most dominant errors lie in the improper use of conjunctions and the omission of essential syntactic elements. These errors affect the clarity and coherence of scientific arguments. The implications highlight the need for strengthening*

*students' academic writing through applied syntax instruction focusing on contextual and rhetorical sentence analysis.*

**Keywords:** *sentence effectiveness, syntactic analysis, language errors, academic writing, applied linguistics*

## PENDAHULUAN

Dalam konteks penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa, keefektifan kalimat yang melibatkan aspek sintaksis seperti struktur frasa, klausa, dan hubungan antarunsur, menjadi pondasi penting untuk menyampaikan ide secara jelas, koheren, dan persuasif. Oleh karena itu, pembahasan penelitian ini berfokus pada analisis sintaksis kalimat dalam artikel ilmiah mahasiswa, serta implikasinya terhadap pengembangan keterampilan menulis akademik secara keseluruhan.

Keefektifan kalimat dalam penulisan artikel ilmiah bukan sekadar masalah teknis, melainkan fondasi yang berkaitan dengan kualitas komunikasi ilmiah dan pengembangan kompetensi mahasiswa di era pendidikan tingkat tinggi. Sebagaimana Wang et al. (2025) menyatakan, sintaksis yang akurat dan kompleks berkorelasi positif dengan performa menulis secara keseluruhan, yang mana akurasi sintaksis memiliki hubungan lemah, tetapi signifikan ( $r = .25$ ) dengan kualitas tulisan, sementara kompleksitas sintaksis memiliki sumbangsih pada produktivitas dan kefasihan ( $r = .16$ ). Dengan demikian, hal ini menekankan bahwa penguasaan sintaksis bukan sekadar alat untuk menghindari kesalahan, tetapi juga katalisator untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan penguatan argumentasi dalam konteks akademik. Dalam penelitian Agkris & Simorangkir (2023) menegaskan, bahwa "kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan dapat berakibat fatal, apalagi terjadi pada mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah sintaksis", karena mahasiswa seharusnya menjadi contoh baik dalam penggunaan bahasa yang benar. Poin penting ini semakin relevan di Indonesia, di mana penulisan artikel ilmiah mahasiswa kerap kali menjadi syarat kelulusan wisuda, tetapi masih dihadapkan pada tantangan literasi ilmiah yang rendah. Sebagaimana diungkapkan Naini & Ulya (2025), bahwa kesalahan konstruksi kalimat menghambat pembentukan argumen koheren yang pada akhirnya memengaruhi kredibilitas ilmiah dan kemampuan mahasiswa untuk berkontribusi pada wacana pengetahuan. Pasalnya,

memahami keefektifan kalimat melalui lensa sintaksis bukan sekadar untuk perbaikan individual, melainkan juga untuk meningkatkan standar pendidikan tinggi secara nasional.

Masalah dasar dalam penulisan artikel ilmiah mahasiswa terletak pada ketidakefektifan kalimat yang disebabkan oleh kesalahan sintaksis, seperti ketidaktepatan struktur frasa, klausa tidak lengkap, dan ketidakcocokan subjek-predikat. Beberapa penelitian menunjukkan, bahwa mahasiswa kerap kali melakukan kesalahan berulang yang mendistorsi kejelasan dan koherensi. Misalnya, Agkris & Simorangkir (2023) menemukan, bahwa dalam skripsi mahasiswa, kesalahan struktur kalimat mendominasi dengan 1.069 kasus, termasuk kalimat tanpa subjek (528 kasus) dan penggunaan istilah asing yang tidak tepat (234 kasus), yang disebabkan oleh pengaruh habit berbahasa dalam keseharian dan kurangnya latihan. Demikian pula penelitian lain dari Afghanistan, Mohammadi (2023) telah mengidentifikasi kesalahan sintaksis dalam esai mahasiswa sarjana, seperti ketidaksesuaian subjek-verba (58 kasus, 22.8%) dan urutan kata yang salah (45 kasus, 17.71%), yang kerap kali berasal dari interferensi bahasa pertama (L1) dan kurangnya umpan balik dari dosen. Masalah ini diperparah oleh kurangnya variasi kalimat, yang mana mahasiswa cenderung menggunakan struktur sederhana—repetitif, seperti dicatat Naini & Ulya (2025), "*These simplistic 'X is Y' structures lack stylistic variation and depth*", yang mengakibatkan tulisan kurang persuasif dan monoton. Dalam konteks penelitian di Indonesia, Agkris & Simorangkir (2023) menambahkan, bahwa kesalahan frasa seperti redundansi (mubazir, 150 kasus) dan ketidaktepatan preposisi (134 kasus) kerap terjadi pada mahasiswa yang telah lulus mata kuliah sintaksis, yang menandakan masalah sistemik dalam pengajaran. Kesalahan-kesalahan ini tidak hanya menurunkan kualitas tulisan, tetapi juga menghambat kemampuan mahasiswa untuk menyusun argumen ilmiah yang kokoh, pada akhirnya, memengaruhi keterampilan menulis akademik secara holistik.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang telah mengidentifikasi kesalahan sintaksis dalam penulisan akademik, terdapat gap yang signifikan dalam analisis implikasi kesalahan tersebut terhadap keterampilan menulis artikel secara keseluruhan, khususnya pada konteks artikel ilmiah mahasiswa Indonesia. Penelitian seperti Agkris & Simorangkir (2023) lebih berfokus pada klasifikasi kesalahan dalam skripsi, seperti struktur frasa dan kalimat yang tidak lengkap, tetapi kurang mendalami proses terjadinya kesalahan ini yang memengaruhi proses berpikir kritis dan argumentasi jangka panjang. Demikian pula Mohammadi (2023) menyoroti kesalahan sintaksis dalam esai EFL, tetapi tidak mengeksplorasi implikasi pedagogis untuk pengajaran menulis akademik di luar konteks Afghanistan. Sementara itu, Wang et al. (2025) melalui meta-analisisnya menunjukkan hubungan antara sintaksis dan performa menulis, tetapi gap terletak pada kurangnya penelitian yang menghubungkan variabel ini dengan karakteristik mahasiswa di negara berkembang, seperti Indonesia. Naini & Ulya (2025) menekankan gap antara pemahaman teori dan aplikasi praktis, "*The study indicates a gap between students' theoretical understanding of sentence construction and their practical application*", yang menunjukkan kebutuhan akan penelitian yang lebih integratif. Penelitian sebelumnya kerap kali menggunakan pendekatan deskriptif tanpa intervensi, sementara (Arianto et al., 2023) menyarankan strategi untuk menandai gap, seperti "*stating the absence of a specific area in research*" (45.45% frekuensi), yang dapat diterapkan untuk menyoroti kurangnya studi tentang implikasi sintaksis terhadap keterampilan menulis.

Berdasarkan latar pembahasan tersebut, penelitian ini mengisi gap tersebut dengan menganalisis sintaksis kalimat dalam artikel ilmiah mahasiswa secara mendalam, berikut mengeksplorasi implikasi pedagogis untuk meningkatkan keterampilan menulis akademik, yang belum terlalu banyak dibahas dalam literatur, baik secara lokal maupun nasional.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain analisis isi linguistik (*content analysis*). Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk-bentuk keefektifan kalimat dalam artikel ilmiah mahasiswa berdasarkan

kaidah sintaksis bahasa Indonesia serta menafsirkan implikasinya terhadap keterampilan menulis akademik.

Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dalam konteks alamiah. Sementara itu, (Krippendorff, 2019) menyatakan bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi dan valid dari data teks terhadap konteksnya. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada kajian mendalam terhadap struktur sintaksis dan efektivitas kalimat dalam tulisan ilmiah mahasiswa.

Sumber data penelitian ini adalah artikel ilmiah mahasiswa Program Studi Bisnis Digital pada mata kuliah Umum Bahasa Indonesia tahun akademik 2024/2025 di Akademi Digital Bandung. Data penelitian berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam artikel ilmiah tersebut, baik yang efektif maupun yang tidak efektif dari sisi sintaksis.

Pemilihan sumber data dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2022), yakni:

1. Artikel ditulis oleh mahasiswa semester 2.
2. Artikel sudah memiliki struktur penulisan ilmiah lengkap.
3. Artikel merupakan hasil penilaian mata kuliah.
4. Dari keseluruhan karya, dipilih 12 artikel ilmiah yang dianggap representatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap utama:

1. Dokumentasi: Mengumpulkan artikel ilmiah mahasiswa dalam bentuk file digital (PDF atau DOC) yang telah disetujui untuk dianalisis.
2. Identifikasi dan Seleksi Kalimat: Kalimat-kalimat dalam artikel diidentifikasi untuk menemukan unsur keefektifan dan ketidakefektifan berdasarkan prinsip kalimat efektif menurut (Alwi et al., 2017; Keraf, 2010; Moeliono, 2015).
3. Pencatatan Data: Setiap kalimat yang menjadi data dicatat dalam lembar analisis dengan kode tertentu, misalnya A1.3, dst. (Artikel 1, Kalimat 3).

Analisis data dilakukan dengan metode analisis sintaksis dan analisis isi linguistik

melalui empat langkah utama (Miles et al., 2014):

#### 1. Reduksi Data

Kalimat yang tidak efektif dikategorikan berdasarkan jenis kesalahan sintaksis, seperti:

- Ketidaktepatan struktur S-P (subjek-predikat)
- Ketidakefisienan atau kelebihan kata
- Penggunaan konjungsi ganda
- Ambiguitas atau ketidaktepatan makna
- Urutan kata yang tidak logis

Data disajikan dalam bentuk tabel analisis sebagai berikut:

Tabel 1  
Tabel Analisis Data

Kode Data	Kalimat Asli	Perbaikan Kalimat	Struktur Kalimat	Pola Kalimat	Jenis Kalimat	Catatan/Kesimpulan
Kode data berupa kalimat yang dianalisis dalam artikel menggunakan kode D1, D2, dst.	Kalimat yang diambil dari artikel dan tidak memenuhi unsur keefektifan	Kalimat yang sudah diefektifkan	Analisis struktur SPOK pada kalimat yang sudah diefektifkan	Menuliskan pola kalimat yang sudah efektif.	Menentukan jenis kalimat tunggal/ majemuk.	Catatan kesalahan yang ditemukan pada data asli sekaitan dengan keefektifan kalimat.

#### 2. Penafsiran dan Penarikan Makna (Interpretation)

Setiap bentuk kesalahan dianalisis berdasarkan teori sintaksis (Alwi et al., 2017; Ramlan, 2005) dan teori kalimat efektif (Keraf, 2010; Moeliono, 2015).

#### 3. Analisis Implikasi Pedagogis

Hasil analisis diinterpretasikan dalam konteks pembelajaran menulis akademik. Kesalahan sintaksis yang sering muncul menjadi dasar penguatan pembelajaran linguistik terapan dalam menulis karya ilmiah (Hyland, 2015; Tarigan, 2013).

#### 4. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teori dan triangulasi peneliti. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis menggunakan teori sintaksis dari beberapa ahli (Alwi et al., 2017; Chaer, 2012; Ramlan, 2005).

Prosedur penelitian secara ringkas sebagai berikut: 1) Menentukan fokus dan objek penelitian; 2) Mengumpulkan artikel ilmiah mahasiswa sebagai sumber data; 3) Mengidentifikasi dan menyeleksi kalimat yang tidak efektif; 4) Melakukan analisis sintaksis dan klasifikasi kesalahan; 5) Menyajikan hasil analisis dalam tabel dan

menginterpretasikannya; dan 6) Menyimpulkan hasil serta merumuskan implikasi terhadap pembelajaran menulis akademik.

Penelitian ini diharapkan menghasilkan hal-hal berikut: 1) Klasifikasi bentuk ketidakefektifan kalimat dalam artikel ilmiah mahasiswa berdasarkan aspek sintaksis; 2) Analisis linguistik yang dapat digunakan sebagai dasar pembinaan keterampilan menulis akademik; dan 3) Rekomendasi pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi yang menekankan penguasaan struktur kalimat efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kalimat pada 12 artikel ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa, terdapat 45 kalimat yang tidak efektif. Ketidakefektifan banyak disebabkan oleh ketidaktepatan struktur kalimat. Jika dirinci hasil analisis dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut.

Tabel 2  
Ringkasan Hasil Analisis

Aspek yang dianalisis	Jumlah Temuan (Kalimat)	Persentase
Penggunaan konjungsi dan tanda baca yang tidak tepat	13	29%
Penghilangan unsur penting dalam kalimat	15	33%
Diksi tidak baku/ ejaan salah	8	18%
Ketidaksejajaran struktur dalam kalimat majemuk	5	11%
Redundansi atau pengulangan kata	4	9%
Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel 2, kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah struktur kalimat yang tidak lengkap. Kasus mengenai struktur kalimat yang tidak lengkap diantaranya tidak ada Subjek atau Predikat tidak jelas. Kesalahan terbanyak kedua adalah penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Konjungsi berdampak pada ketidakefektifan kalimat karena kalimat menjadi tidak kohesi.



Secara sintaksis, kalimat efektif merupakan elemen penting dalam penyusunan teks ilmiah karena memastikan bahwa informasi yang disampaikan penulis dapat dipahami secara akurat oleh pembaca. Kalimat yang efektif mencerminkan struktur bahasa yang logis, padu, dan ringkas, sehingga membantu pembaca menangkap inti pesan tanpa menimbulkan ambiguitas makna. Seperti dikemukakan oleh Aulia Yasmin et al. (2025) keefektifan kalimat berperan signifikan dalam meningkatkan kejelasan dan kualitas konten suatu karya ilmiah. Dalam konteks akademik, penggunaan kalimat efektif tidak hanya berfungsi sebagai aspek kebahasaan semata, tetapi juga sebagai strategi retorik untuk memperkuat argumentasi ilmiah. Kalimat yang efektif memungkinkan penulis menyampaikan gagasan secara sistematis dan kohesif, sehingga alur logika tulisan dapat diterima secara ilmiah oleh pembaca (Fontanarosa & Flanagan, 2024).

Kalimat efektif dalam artikel ilmiah berperan penting dalam memastikan keakuratan penyampaian makna dan pemahaman terhadap temuan penelitian. Menurut Sutarma et al. (2023), efektivitas kalimat mencerminkan kematangan berpikir penulis dalam mengorganisasi ide secara rasional dan komunikatif. Kejelasan sintaksis dan keutuhan struktur kalimat merupakan prasyarat utama bagi keterbacaan teks akademik (Maamuujuv et al., 2022). Dengan demikian, kalimat yang efektif tidak hanya memperkuat kualitas linguistik suatu artikel, tetapi juga menjadi instrumen epistemik dalam menyampaikan argumen ilmiah secara objektif dan meyakinkan. Selain itu, penerapan prinsip kalimat efektif menjadi bagian integral dalam menjaga keakuratan pesan, kredibilitas penulis, dan keutuhan wacana ilmiah secara keseluruhan (Zacki Mahendra et al., 2025).

### **Penggunaan Konjungsi yang tidak Tepat**

Berdasarkan temuan dalam artikel mahasiswa masih terdapat kalimat yang tidak efektif, sehingga mengganggu pemahaman pembaca. Ketidakefektifan tersebut tampak melalui penggunaan konjungsi yang tidak tepat, penghilangan unsur penting seperti subjek atau predikat, ketidaksejajaran struktur dalam kalimat majemuk, kecenderungan menggunakan kalimat yang terlalu panjang, pengulangan kata dan maknanya, serta penggunaan tanda baca yang tidak tepat,

sehingga terjadi ambiguitas makna. Kesalahan ini mengindikasikan lemahnya kesadaran sintaktis mahasiswa dalam menulis teks akademik secara logis dan efisien. Kalimat yang tidak tersusun secara sintaktis dengan baik akan menghambat koherensi teks dan mengurangi kredibilitas penulis dalam konteks akademik (Hendra Kurnia Pulungan et al., 2025; Hyland, 2015). Dengan demikian, keefektifan kalimat bukan hanya persoalan teknis tata bahasa, melainkan bagian dari strategi retorik dalam menyampaikan ide ilmiah.

Penggunaan konjungsi yang tidak tepat menjadi kesalahan yang paling dominan. Banyak kalimat ditemukan menggunakan konjungsi koordinatif atau kausal secara berlebihan maupun tidak sesuai fungsinya, seperti penggunaan “dan” di awal kalimat atau “karena itu” yang diulang tanpa alasan logis. Kesalahan ini menyebabkan hubungan antaride menjadi kabur dan tidak menunjukkan relasi semantik yang diinginkan. Konjungsi dalam tulisan akademik berfungsi sebagai perangkat kohesif yang menyentuh aspek logika dan hubungan antar proposisi, bukan hanya sebagai penghubung biasa (Sanosi, 2024). Ketidaktepatan dalam pemilihan konjungsi ini dapat mengaburkan makna dan menurunkan tingkat kohesi teks akademik.

### **Penghilangan Unsur Penting dalam Kalimat**

Penghilangan unsur-unsur penting seperti subjek atau predikat sering muncul dalam kalimat pasif atau nominalisasi yang berlebihan. Misalnya, struktur seperti “*Diharapkan bahwa data yang dihasilkan...*” kehilangan subjek eksplisit yang mengontrol predikat. Kalimat seperti ini membuat informasi utama tidak jelas siapa pelaku tindakannya. Kehadiran subjek dalam kalimat akademis sangat penting karena memberikan penilaian dalam proposisi, berfungsi sebagai elemen dasar analisis logis (Oruk Akman, 2024). Penghilangan unsur-unsur tersebut menjadikan kalimat kurang informatif dan memahami pembaca dalam menafsirkan maksud penulis.

### **Ketidaksejajaran Struktur dalam Kalimat Majemuk**

Ketidaksejajaran struktur dalam kalimat majemuk menjadi indikasi lemahnya kesadaran sintaktis siswa. Beberapa kalimat menunjukkan bentuk deret klausa yang tidak paralel, seperti penggunaan verba dan nomina secara campur

dalam satu struktur. Contohnya pada klausa *“kemampuan berpikir kritis, pemahaman mendalam, dan kreativitas seseorang”*. Ketidaksejajaran ini menurunkan kohesi dan mengganggu kelogisan kalimat. Keparalelan gramatikal ialah salah satu ciri utama tulisan ilmiah karena menjaga ritme sintaksis dan memperkuat daya argumentatif teks. Dengan kata lain, kesalahan paralelisme menyebabkan ketidakseimbangan proporsional dan mengurangi efektivitas komunikasi ilmiah (Watling, 2015).

Penggunaan kalimat yang terlalu panjang dan kompleks dengan klausa bertingkat yang *berlebihan (over-embedding)*. Kalimat seperti ini sering kali berisi lebih dari satu ide utama tanpa pemisah sintaktis yang memadai, sehingga membingungkan pembaca. Kompleksitas dalam gaya penulisan akademik harus diimbangi dengan kejelasan struktur agar tetap mudah dipahami (Lan et al., 2022). Kalimat yang terlalu panjang berisiko menciptakan ambiguitas makna dan menurunkan keterbacaan teks ilmiah.

### Redudansi atau Pengulangan Kata

Lipatan kata dan makna menjadi bentuk ketidakefektifan lain yang sering muncul dalam tulisan siswa. Penggunaan frasa yang berlebihan seperti *“perkembangan teknologi masa kini sangat berkembang pesat”* menunjukkan tumpang tindih makna yang tidak menambah nilai informasi. Redundansi mengganggu ritme pembacaan dan memberi kesan bahwa penulis belum mampu mengontrol kejelasan wacananya.

Redudansi atau pengulangan kata menjadi bentuk ketidakefektifan yang muncul dalam tulisan siswa. Penggunaan frasa yang berlebihan seperti *“perkembangan teknologi masa kini sangat berkembang pesat”* menunjukkan tumpang tindih makna yang tidak menambah nilai informasi. Redudansi bertentangan dengan prinsip kehematan dalam kalimat, yaitu penyampaian ide secara padat dan efisien tanpa pengulangan yang tidak perlu. Redundansi juga mengganggu ritme pembacaan dan memberi kesan bahwa penulis belum mampu mengontrol kejelasan kalimat (Tikhonova et al., 2024).

### Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Kesalahan penggunaan tanda baca dalam tulisan mahasiswa misalnya dalam kalimat *“Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa,*

*hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan menulis,”* tanda koma digunakan untuk memisahkan dua klausa independen yang seharusnya dipisahkan dengan titik atau tanda titik koma karena keduanya memiliki makna yang berdiri sendiri. Kesalahan serupa juga muncul pada kalimat *“Mahasiswa, menulis artikel ilmiah dengan baik,”* yang menempatkan koma di antara subjek dan predikat, sehingga memutuskan hubungan sintaksis utama dalam kalimat. Selain itu, terdapat penggunaan tanda kutip yang tidak sesuai, seperti pada kalimat *“Kata ‘media’ berasal dari bahasa Latin”*, yang sebenarnya tidak memerlukan tanda kutip karena istilah tersebut bukan kutipan langsung ataupun istilah yang diperdebatkan secara konseptual. Beberapa mahasiswa juga cenderung menggunakan tanda hubung secara berlebihan pada frasa seperti *“penelitian-kuantitatif-deskriptif”*, yang secara kaidah penulisan ilmiah seharusnya tidak memerlukan tanda hubung karena bukan kata majemuk yang dibentuk dari unsur asing. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memahami fungsi retorik tanda baca dalam teks akademik, yaitu sebagai pengatur struktur logis dan penanda hubungan antarklausa. Penggunaan tanda baca memiliki peran penting dalam menciptakan tulisan yang efektif dalam paragraf, serta pemahaman makna sebuah teks tulisan bergantung pada tanda baca (Wibowo et al., 2025). Dengan demikian, pemahaman yang baik terhadap tanda baca tidak hanya mencegah ambiguitas, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan profesionalitas tulisan ilmiah mahasiswa.

Temuan-temuan penelitian ini relevan dengan teori linguistik fungsional dan kajian penulisan akademik yang menekankan pentingnya efektivitas kalimat sebagai pembangun makna ilmiah. Kesalahan sintaksis yang ditemukan seperti penggunaan konjungsi yang tidak tepat, penghilangan unsur subjek atau predikat, struktur kalimat majemuk yang tidak sejajar, serta penggunaan tanda baca yang salah mendukung pandangan (Halliday & Matthiessen, 2004) bahwa bahasa berfungsi untuk mengonstruksi makna melalui hubungan logis antarproposisi. Ketidaktepatan struktur tersebut memperlemah kohesi dan mengaburkan pesan yang ingin disampaikan, sehingga tulisan kehilangan kejelasan retoriknya. Kalimat efektif dalam teks akademik tidak hanya menunjukkan ketepatan gramatikal, tetapi juga mencerminkan

kemampuan penulis dalam menyusun argumentasi ilmiah secara logis dan meyakinkan (Maruashvili, 2023). Selain itu, kesalahan penggunaan tanda baca dan konjungsi memperkuat temuan (Wiyanto et al., 2025) bahwa perangkat kohesi dalam tulisan akademik memiliki fungsi retorik untuk membangun hubungan logis dan memandu pembaca dalam menafsirkan makna teks. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kalimat dalam tulisan ilmiah mahasiswa bukan hanya permasalahan linguistik, tetapi juga representasi dari kesadaran retorik dan kemampuan berpikir ilmiah yang menjadi dasar literasi akademik.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menulis akademik mahasiswa harus diarahkan pada penguatan kesadaran sintaktis dan retorik melalui pembelajaran yang berfokus pada penerapan kalimat efektif. Pembelajaran bahasa di perguruan tinggi perlu mengintegrasikan analisis kalimat berbasis fungsi dan konteks agar mahasiswa tidak hanya memahami aturan gramatikal secara normatif, tetapi juga mampu menggunakannya secara strategis untuk membangun argumentasi ilmiah. Pendekatan berbasis analisis kesalahan dan pembelajaran eksplisit mengenai fungsi konjungsi, tanda baca, serta keparalelan struktur dapat membantu mahasiswa merevisi tulisannya dengan lebih reflektif dan kritis. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris tentang permasalahan sintaksis dalam tulisan mahasiswa, tetapi juga menawarkan arah pengembangan pedagogis yang dapat meningkatkan kualitas penulisan ilmiah dan daya saing akademik di tingkat perguruan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agkris, M., & Simorangkir, S. B. T. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(2 SE-Articles), 540–549.  
<https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1086>
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi IV)* (Edisi IV). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Arianto, M. A., Haq, M., & Jufrizal. (2023). Exploring the Strategies for Indicating Research Gaps Used by Authors in English Education Research Article Introductions. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(2 SE-Articles), 141–153.  
<https://doi.org/10.31849/lectura.v14i2.13434>
- Aulia Yasmin, Fathan Iqbal 'Afi, Intan Puspita Listyani, Shinta Widiawati, Syifa Rindi Sapitri, Asep Purwo Yudi Utomo, Arum Yuliy Lestari, & Ristiani Ristiani. (2025). Analisis Keefektifan Kalimat pada Teks Esai dalam Laman "Metafor.id" Edisi April 2024 sebagai Bahan Ajar Membaca Pemahaman. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(4 SE-Articles), 24–41.  
<https://doi.org/10.61132/semantik.v3i4.2284>
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Fontanarosa, P. B., & Flanagan, A. (2024). Tone, Terminology, and Technical Aspects of Scientific Writing. In P. B. Fontanarosa, A. Flanagan, P. Greenland, P. B. Fontanarosa, A. Flanagan, & P. Greenland (Eds.), *Principles of Scientific Writing and Biomedical Publication: A JAMA Editors Guide for Authors* (p. 0). Oxford University Press.  
<https://doi.org/10.1093/med/9780197783030.003.0009>
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. I. M. (2004). *An Introduction to Functional Grammar Routledge* (3rd ed). Routledge.
- Hendra Kurnia Pulungan, Fitria Ariska Putri, Anis Raddhiyah Simanjuntak, Dedek Retno Reviola Rukmana, & Eydika Novelihardo Sipayung. (2025). Analisis Tata Bahasa dalam Pendahuluan Proposal Penelitian "Inovasi Pendekatan Mirror Neuron Berbasis Gender untuk Pengembangan Karakter dan Komunikasi Ilmiah Mendukung SDGS di Era Society 5.0." *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2 SE-Articles), 235–244.  
<https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1467>
- Hyland, K. (2015). *Teaching and Researching Writing: Third Edition (3rd ed.)* (3rd ed). Routledge.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*.



- Gramedia Pustaka Utama.
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis*. SAGE Publications, Inc.
- Lan, G., Li, X., & Zhang, Q. (2022). Revisiting grammatical complexity in L2 writing via exploratory factor analysis. *Frontiers in Psychology*, 13, 860753.
- Maamuujuv, U., Olson, C. B., & Scarcella, R. (2022). Sentence Boundaries in Academic Writing: Helping L2 Students Develop Sentence Fluency in Secondary School. In *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching* (pp. 1–7). <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt1019>
- Maruashvili, E. (2023). Criteria For Academic Writing. *Georgian Academy of Business Sciences "Moambe,"* 1(48 SE-Articles), 60–64. <https://doi.org/10.52340/gbsab.2023.01.02.07>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moeliono, A. M. (2015). *Ciri Bahasa Ilmiah dalam Bahasa Indonesia*. Badan Bahasa Kemdikbud.
- Mohammadi, T. (2023). An Analysis of Syntactic Errors in the Undergraduate Students' Essays: A Case Study of Kabul Education University. *The Payam-e-Marefat-Kabul Education University*, 17, 110–129.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Naini, I., & Ulya, R. H. (2025). Reasoning Patterns and Sentence Construction Errors in Students' Scholarly Articles: A Content Analysis of Academic Writing in Padang City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2).
- Oruk Akman, Z. (2024). The Structural Role of the Subject in Categorical Propositions and Its Existential Import TT - Konunun Kategorik Önermelerdeki Yapısal İşlevi ve Varlıksal Anlamı. *Anemon Muş Alparslan Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 12(3), 1188–1196. <https://doi.org/10.18506/anemon.1424747>
- Ramlan, M. (2005). *Sintaksis*. CV Karyono.
- Sanosi, A. B. (2024). Revisiting cohesion in academic writing: A corpus-based analysis of EFL learners' use of conjunctions. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 14(1), 64–78.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutarma, I. G. P., Jendra, I. W., & Sadiyani, N. W. (2023). Analisis Keefektifan Kalimat Bahasa Indonesia Dalam Karya Tulis Ilmiah. *Prosiding Seminar Nasional Riset Bahasa Dan Pengajaran Bahasa*, 5(1 SE-), 128–137. <https://doi.org/10.31940/senarilip.v5i1.128-137>
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Tikhonova, E., Mezentseva, D., & Kasatkin, P. (2024). Text Redundancy in Academic Writing: A Scoping Review. *Journal of Language and Education*, 10(3 SE-Review Papers). <https://doi.org/10.17323/jle.2024.23747>
- Wang, J., Kim, Y.-S. G., Lam, J. H. Y., & Leachman, M. A. (2025). A meta-analysis of relationships between syntactic features and writing performance and how the relationships vary by student characteristics and measurement features. *Assessing Writing*, 63, 100909. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.asw.2024.100909>
- Watling, C. (2015). The power of parallel structure. *Perspectives on Medical Education*, 4(6), 329–330.
- Wibowo, A. I., Rahayuningsih, R., & Khairunas, S. (2025). The Correlation Between Punctuation and Narrative Writing Among the Second-Year Communication Science Students of BSI University. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 18(1).
- Wiyanto, M. S., Brilianty, A., Suparti, S., Wahyuniarti, F. R., & Darmawan, A. (2025). Cohesive Devices on Abstracts of Sinta-5 Accredited in English Journal: A Discourse Analysis Study. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1 SE-Articles), 333–360. <https://doi.org/10.22219/kembara.v11i1.39743>
- Zacki Mahendra, Nabilla Pramita Sari, Rijal Muttaqin, Dito Yus Dermawan, Rochpriyati Rochpriyati, Dwika Tiofahma Ashari, Asep Purwo Yudi Utomo, & Tri Astuti. (2025). Analisis Keefektifan Kalimat pada Artikel dalam Blog Futureskills Edisi November 2024 sebagai Sumber Bacaan bagi Mahasiswa. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan*



*Pendidikan*, 5(3 SE-Articles), 130–154.  
<https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i3.3269>

